Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 30666-30672

Persepsi Dan Ekspektasi Petani Padi Terhadap Subsidi Pupuk (Studi Kasus Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone)

Andi Diva Larasati[1], Suardi Bakri[2], Musdalipa Mahmud [3]
[1,2,3,] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar

Andidivalarasati29@gmail.com

Published: June, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan ekspektasi petani padi terhadap program subsidi pupuk di Desa Pitumpidange, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang petani yang ditentukan secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persepsi dan ekspektasi petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap program subsidi pupuk secara umum berada pada kategori positif. Hal ini terlihat dari sebagian besar indikator, seperti penurunan biaya produksi, kesesuaian harga, kualitas pupuk, serta kemudahan akses dan penebusan pupuk, yang memperoleh penilaian positif dari mayoritas responden. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang dinilai belum optimal, terutama terkait ketepatan waktu distribusi, pemerataan, dan kesesuaian jumlah pupuk dengan kebutuhan lahan. Sementara itu, ekspektasi petani terhadap program subsidi pupuk berada pada kategori sangat tinggi (positif), dimana seluruh responden memberikan penilaian pada kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki harapan besar terhadap keberlanjutan dan peningkatan kualitas pelaksanaan program subsidi pupuk di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program subsidi pupuk memberikan dampak positif bagi petani, namun masih memerlukan perbaikan dalam aspek distribusi dan ketepatan waktu agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih optimal dan merata.

Kata kunci: persepsi petani, ekspektasi petani, subsidi pupuk, usahatani padi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan wilaya luas lahan pertanian yang sangat luas dan sumber daya alami sangat melimpah. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki posisi strategis dalam peningkatan perekonomian negara indonesia, hal ini di buktikan dari sumbangan sektor pertanian yang tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) indonesia, dengan nilai kontribusi sebesar 12,7% dan peningkatan sebesar 3, 61% pada tahun 2021(Fiqrianto et al., 2023).

Salah satu tanaman pangan utama adalah padi yang merupakan sumber pangan pokok bagi sebagian masyarakat Indonesia. Hampir separuh penduduk dunia, terutama Asia menggantungkan hidupnya dari tanaman padi. Padi merupakan kebutuhan primer karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi tubuh. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil di berbagai wilayah Indonesia yang diolah menjadi beras.

Dalam konteks pembangunan pertanian, Pemerintah telah mencoba berbagai cara dalam melaksanakan kebijakan tanaman pangan padi sawah. Salah satu diantara aturan subsidi input produksi tersebut adalah aturan subsidi pupuk untuk membantu petani. Pupuk adalah salah satu bagian terpenting untuk meningkatkan produksi padi sawah dan menjadi satu bagian yang tidak terlepas pada sistem usahatanian (Dunggio et al., 2023).

Subsidi pupuk bertujun untuk meningkatkan dan mewujudkan ketahanan pangan/produksi pertanian, dan menjadikan Indonesia sebagai Negara mandiri pangan yaitu Negara yang mampu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat terutama produk pertanian. Hal ini tertera dalam Peraturan Presiden No.15 Tahun 2011 tentang penetapan pupuk bersubsidi sebagai barang dalam pengawasan dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2022.

Menurut beberapa ahli, pemahaman mendalam mengenai persepsi petani sangat penting agar kebijakan subsidi pupuk dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Misalnya, Soekarjo (1999) menyatakan bahwa pengalaman petani dalam usahatani dapat mempengaruhi cara mereka menerima dan memanfaatkan inovasi pertanian, termasuk subsidi pupuk. Oleh karena itu, kajian tentang persepsi dan ekspektasi petani terhadap subsidi pupuk di Desa Pitumpidange menjadi sangat relevan untuk mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani di daerah tersebut.

Kabupaten Bone dikenal sebagai salah satu daerah utama penghasil padi di Sulawesi Selatan, dengan banyak masyarakatnya yang bergantung pada sektor pertanian. Namun, produktivitas padi di daerah ini masih belum optimal akibat berbagai kendala seperti kurangnya pemahaman petani terhadap teknik budidaya modern, keterbatasan akses terhadap input pertanian berkualitas, serta rendahnya penerapan teknologi pertanian (Jaya et al., 2025).

Selain itu petani di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone berusahatani tanaman padi dalam setahun 2 kali tanam dengan pola tanam padi, sehingga petani terus – menerus membutuhkan pupuk dalam budidaya usahataninya. Adanya uraian permasalahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Preepi dan Ekspektasi petani padi terhadap Pupuk Bersubsidi di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Persepsi dalam bahasa inggris disebut perception yang berasal dari bahasa latin perception yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi. Teori persepsi merupakan salah satu konsep fundamental dalam psikologi dan ilmu sosial yang menjelaskan bagaimana individu menafsirkan dan memahami informasi yang diterima melalui indera mereka. persepsi merupakan suatu proses kognitif yang kompleks diawali dengan penginderaan, yaitu penerimaan rangsangan melalui alat-alat indera atau proses sensorik. Rangsangan tersebut kemudian tidak hanya diterima, tetapi juga diproses lebih lanjut menjadi persepsi. Persepsi adalah proses penerimaan dan pengolahan di otak, dimana melalui persepsi seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungannya (Ayyasy, 2025).

Menurut (Agustina, 2025) Persepsi adalah salah satu aspek psikologis penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi seseorang akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Hal tersebut menunjukkan perubahan sikap dan perilaku petani membutuhkan perubahan persepsi terlebih dahulu. Persepsi adalah proses yang digunakan individu dalam mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna bagi lingkungan.

Istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Menurut beberapa parah ahli berpendapat bahwa peresepsi adalah proses kognitif yang kompleks di mana individu mengorganisir dan menafsirkan informasi yang di terima melalui panca indera mereka. Peresepsi di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, pengetahuan, dan kondisi pasikologis, sehingga setiap individu dapat memiliki peresepsi yang berbeda terhadap situasi yang sama . Pada konteks pertanian pemahaman teori persepsi sanga penting karena dapat mempengaruhi badaimana petani merespon dan mengadopsi kebijakan atau program pemerintah.

Ekspektasi berasal dari kata *expectare* yang berarti harapan atau sesuatu yang di inginkan akan terjadi di masa depan. Dalam konteks pasikologi sosial, ekspektasi di pahami sebagai keyakinan individu mengenai hasil dari suatu tindakan, kebijakan, atau situasi tertentu.

Ekspektasi petani padi terhadap subsidi pupuk sangat tinggi karena pupuk merupakan input penting yang secara langsung memengaruhi produktivitas tanaman. Dengan adanya subsidi, petani berharap dapat memperoleh pupuk dengan harga lebih terjangkau sehingga biaya produksi dapat ditekan dan hasil panen meningkat.
Ekspektasi petani padi terhadap subsidi pupuk sangat tinggi karena pupuk merupakan input penting yang secara langsung memengaruhi produktivitas tanaman. Dengan adanya subsidi, petani berharap dapat memperoleh pupuk dengan harga lebih terjangkau sehingga biaya produksi dapat ditekan dan hasil panen meningkat.
Selain itu, subsidi pupuk juga diharapkan dapat mendorong adopsi teknologi pertanian yang lebih modern. Dengan biaya pupuk yang lebih terjangkau, petani dapat lebih leluasa mencoba berbagai teknik pemupukan yang efisien dan ramah lingkungan, sehingga produksi padi tidak hanya meningkat kuantitasnya tetapi juga kualitasnya (Pranowo & Zainuddin, 2024).
Ekspektasi ini penting di pahami pemerintah karena, karena apabila kebijakan tidak sesuai dengan harapan petani, dapat menimbulkan ketidakpuasan, berkurangnya kepercayaan, bahkan penolakan terhadap program subsidi pupuk
Distribusi pupuk bersubsidi dalam lima tahun terakhir mengalami perubahan signifikan melalui berbagai regulasi yang bertujuan meningkatkan ketepatan sasaran, transparansi, serta efisiensi penyaluran. Salah satu dasar hukum utamanya adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Pupuk Bersubsidi. Peraturan ini hadir sebagai upaya untuk menyederhanakan berbagai regulasi sebelumnya dan mengatur kembali seluruh proses pengadaan, penyaluran, hingga pengawasan pupuk bersubsidi secara lebih terintegrasi dan akuntabel (Iwan Aji Sujatmiko, 2025).
Proses distribusi pupuk yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan ketersediaan pupuk di saat yang tepat. Distribusi yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan dapat menghindari kelangkaan pupuk yang dapat menghambat proses produksi pertanian. Sistem distribusi yang baik juga membantu meminimalisir penyelewengan dan penyalahgunaan pupuk subsidi. Dalam penelitian di Temanggung menunjukkan bahwa sistem distribusi tanpa menggunakan kartu tani memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem yang menggunakan kartu tani. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya pembatasan dalam sistem kartu tani yang tidak sesuai dengan kebutuhan aktual petani (Ayyasy, 2025).
Menurut (Widiyanto et al., 2024) menyebutkan bahwa distribusi pupuk sering terkendala birokrasi yang panjang, keterlambatan penyaluran, dan ketidak sesuaian alokasi dengan kebutuhan rill petani. Selain itu masalah validasi data penerima juga menjadi tantangan utama menyebabkan pupuk bersubsidi terkadang tidak tepat sasaran.

METODE

Study participants

Penelitian ini di laksanakan di Dusun Parigi, Desa Pitumpidange, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Pemilihan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*),
Waktu penelitian di rencanakan berlangsung pada bulan Januari sampai April tahun 2026, yang meliputi tahapan persiapan, dan pengumpulan data.

Study organization

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 391 responden. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang di tetapkan oleh peneliti agar sampel yang di pilih sesuai dengan tujuan penelitian. Besarnya sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 10% dari total populasi, sehingga di peroleh jumlah sampel sebanyak 40 responden. Adapun kriteria responden yang di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Statistical analysis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang di dukung oleh analisis kuantitatif sederhana. Data kuantitatif digunakan untuk memperkuat hasil analisis melalui penyajian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Perhitungan persentase dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi jawaban
- N = Jumlah responden

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori tertentu untuk menggambarkan persepsi dan ekspektasi petani.

analisis data bertujuan untuk mengelola dan menafsirkan data yang di peroleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi dan ekspektasi petani padi terhadap subsidi pupuk di Dusun Parigi, Desa Pitumpidange, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa petani yang menjadi responden berada pada kelompok usia produktif dan telah memiliki pengalaman bertani yang memadai. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA, disusul SMP dan SD. Dari sisi luas lahan, sebagian besar responden mengelola lahan 0,5-1 hektar. Sementara itu, jumlah tanggungan keluarga umumnya berada pada kisaran 3-4 orang. Komposisi ini menggambarkan bahwa responden merupakan petani kecil-menengah yang sangat membutuhkan dukungan input produksi yang terjangkau.

Tabel 1. Identitas Responden

Karasteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia	30 – 39 Tahun	7	17,5
Usia	40 – 49Tahun	13	32,5
Usia	50 – 59Tahun	16	40
Usia	60 – 69Tahun	4	10
Pendidikan	SD	10	25
Pendidikan	SMP	14	35
Pendidikan	SMA	16	40
Luas lahan	<0,5 ha	9	22,5
Luas lahan	0,5 – 1 ha	24	60
Luas lahan	>1 ha	7	17,5
Tanggungan keluarga	1-2 Orang	10	25
Tanggungan keluarga	34 Orang	17	42,5
Tanggungan keluarga	5 Orang atau lebih	13	32,5

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2026

Secara keseluruhan, petani pada lokasi Desa Pitumpidange, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, penelitian berada pada usia yang masih produktif sehingga masih memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola usahatani dan menyerap informasi baru. Pendidikan formal yang relatif bervariasi menunjukkan bahwa petani memiliki latar belakang pengetahuan yang beragam, tetapi pengalaman lapangan tetap menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Luas lahan yang

didominasi kategori 0,5-1 hektar menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pupuk bersubsidi tetap tinggi karena input produksi menjadi komponen biaya yang sensitif bagi petani kecil. Jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar juga memperkuat alasan mengapa efisiensi biaya produksi menjadi perhatian utama petani.

Hasil penelitian pada aspek persepsi menunjukkan bahwa subsidi pupuk dipandang memberi manfaat nyata oleh petani padi. Indikator yang paling kuat adalah penurunan biaya produksi dan kualitas pupuk, yang semuanya dinilai positif oleh seluruh responden. Pada sisi lain, indikator yang masih relatif lemah adalah ketepatan waktu distribusi dan pemerataan penyaluran, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih memerlukan pembenahan di tingkat distribusi.

Hasil penelitian pada aspek persepsi menunjukkan bahwa subsidi pupuk dipandang memberi manfaat nyata oleh petani padi. Indikator yang paling kuat adalah penurunan biaya produksi dan kualitas pupuk, yang semuanya dinilai positif oleh seluruh responden. Pada sisi lain, indikator yang masih relatif lemah adalah ketepatan waktu distribusi dan pemerataan penyaluran, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih memerlukan pembenahan di tingkat distribusi.

Tabel 2. Persepsi Petani Padi Terhadap Subsidi Pupuk

Indikator Persepsi	Positif	Cukup	Negatif	Total
Subsidi pupuk sangat membantu menurunkan biaya produksi usahatani padi.	40	0	0	40
Harga pupuk subsidi sudah sesuai dengan kemampuan petani.	36	4	0	40
Kualitas pupuk bersubsidi baik untuk tanaman padi.	40	0	0	40
Pupuk bersubsidi mudah di peroleh oleh Petani	39	1	0	40
Jumlah pupuk bersubsidi yang di terima sesuai kebutuhan lahan	32	8	0	40
Pupuk bersubsidi tersedia tepat pada waktu musim tanam.	20	20	0	40
Distribusi pupuk bersubsidi sudah merata dan adil.	22	18	0	40
Proses penebusan pupuk bersubsidi tidak menyulitkan petani	34	6	0	40
Subsidi pupuk meningkatkan produktivitas petani	38	2	0	40
Kebijakan subsidi pupuk sudah berjalan dengan baik	33	7	0	40

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Pada indikator penghematan biaya produksi, seluruh responden menyatakan penilaian positif. Temuan ini memperlihatkan bahwa subsidi pupuk masih menjadi instrumen penting dalam menjaga keberlanjutan usahatani padi karena mampu menekan pengeluaran produksi. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa subsidi pupuk memberikan dampak positif terhadap efisiensi biaya usahatani dan mendukung keberlanjutan produksi padi (Nina Apriyani, Sri Ayu Andayani, 2020).

Indikator harga, akses, kemudahan penebusan, dan peningkatan produktivitas juga didominasi penilaian positif. Hal ini menunjukkan bahwa subsidi pupuk tidak hanya dipersepsikan sebagai bantuan ekonomi, tetapi juga sebagai kebijakan yang membantu keberlanjutan produksi. Akan tetapi, pada indikator ketepatan waktu distribusi dan pemerataan penyaluran, respon petani masih terbagi antara positif dan cukup. Temuan ini memperlihatkan bahwa persoalan distribusi masih menjadi titik lemah utama dalam pelaksanaan subsidi pupuk,

Pada aspek kesesuaian jumlah pupuk dengan kebutuhan lahan, sebagian besar responden menilai positif, namun masih ada petani yang merasa jumlah pupuk belum sepenuhnya mencukupi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan pupuk sangat dipengaruhi oleh luas lahan, musim tanam, dan karakteristik usahatani. Karena itu, penyesuaian kuota dan penguatan basis data RDKK menjadi penting agar distribusi lebih tepat sasaran (Fiqrianto et al., 2023).

Secara keseluruhan, persepsi petani terhadap subsidi pupuk berada pada kategori positif. Artinya, program ini tetap diterima dan dinilai bermanfaat oleh petani, meskipun masih menyisakan persoalan operasional yang perlu dibenahi pada tahap implementasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ekspektasi petani terhadap program subsidi pupuk berada pada kategori sangat tinggi. Seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap indikator ekspektasi, yang mencerminkan harapan kuat agar subsidi pupuk tetap tersedia, mudah diakses, tepat waktu, dan stabil harganya. Harapan petani ini memperlihatkan bahwa subsidi pupuk masih dipandang sebagai kebutuhan utama dalam menjaga kelangsungan usahatani padi.

Tabel 3. Ekspektasi Petani Terhadap Subsidi Pupuk

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Positif	40	100%
Cukup	0	0
Negatif	0	0
Total	40	100%

Sumber : data Primer, Diolah 2026

seluruh responden (100%) memiliki ekspektasi yang berada pada kategori positif terhadap program subsidi pupuk. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian responden terhadap sembilan indikator ekspektasi, dimana seluruh jawaban berada pada rentang skor 4–5 yang diklasifikasikan sebagai kategori positif. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori cukup maupun negatif.

Tingginya ekspektasi petani ini mencerminkan bahwa program subsidi pupuk memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan usahatani padi. Petani menaruh harapan besar agar program ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan serta mengalami perbaikan dalam pelaksanaannya. Ekspektasi positif tersebut tidak hanya berkaitan dengan keberadaan pupuk bersubsidi, tetapi juga mencakup aspek ketersediaan, keterjangkauan harga, kualitas pupuk, kemudahan akses, serta kelancaran distribusi.

Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa petani memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap program subsidi pupuk sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan usahatani. Oleh karena itu, keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program menjadi hal yang sangat diharapkan oleh petani.

Hasil pertanyaan terbuka memperkuat temuan tersebut. Kendala utama yang dirasakan petani meliputi keterlambatan distribusi, ketidakmerataan penyaluran, keterbatasan kuota, kelangkaan pupuk, serta kesulitan dalam proses penebusan. Dari sisi harapan, petani menginginkan pupuk tersedia tepat waktu, jumlahnya mencukupi, harga stabil, dan distribusinya lebih adil. Adapun saran yang paling sering muncul adalah perlunya peningkatan pengawasan, penambahan kuota, dan penyederhanaan mekanisme penebusan.

Tabel 4. Hasil Pertanayaan Terbuka

Aspek	Temuan Utama	Arahan Prbaikan
Kendala	Distribusi terlambat, tidak merata, kuota terbatas, penebusan masih rumit	Perbaikan jadwal, pemerataan, dan simplifikasi prosedur
Harapan	Tepat waktu, cukup jumlah, harga stabil, mudah diperoleh	Peningkatan stok, kepastian penyaluran, dan stabilisasi harga
Saran	Pengawasan diperketat dan kuota ditambah	Penguatan kontrol distribusi dan data penerima

Sumber : Data Primer, Diolah 2026

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi petani padi terhadap subsidi pupuk di Desa Pitumpidange berada pada kategori positif. Petani menilai subsidi pupuk bermanfaat dalam menurunkan biaya produksi, mendukung kualitas input, memudahkan akses, dan meningkatkan produktivitas. Meskipun demikian, masih terdapat masalah pada aspek ketepatan waktu distribusi, pemerataan penyaluran, dan kesesuaian jumlah pupuk dengan kebutuhan lahan.

Ekspektasi petani terhadap program subsidi pupuk berada pada kategori sangat tinggi. Seluruh responden mengharapkan agar program ini tetap dilanjutkan dengan sistem yang lebih tepat waktu, lebih adil, dan lebih mudah diakses. Dengan demikian, perbaikan yang paling mendesak adalah penguatan distribusi, penambahan kuota yang lebih sesuai, serta peningkatan pengawasan agar subsidi benar-benar dirasakan merata oleh petani kecil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pitumpidangen yang telah memberikan izin dan data dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terimah kasih juga kepada para petani responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini. Selain itu penulis mengucapkan terimah kasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan penelitian hingga penulisan artikel ini.

REFERENSI

Agustina, S. (2025). *Persepsi Petani Terhadap Efektifitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Menggunakan E-KPB di Kecamatan Metro Barat Kota Metro*.

Ayyasy, M. Y. (2025). *Persepsi Petani Terhadap Bantuan Program Skripsi Oleh : M Yahya Ayyasy Program Studi Agribisnis*.

Dunggio, F. S., Boekoesoe, Y., & Moonti, A. (2023). Persepsi Dan Kesiapan Petani Padi Sawah Terhadap Rencana Penghapusan Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *16*(2), 1. https://doi.org/10.33512/jat.v16i2.18957

Fiqrianto, T., Rizal, R., & Muksin, M. (2023). Partisipasi Kelompok Tani Dalam Penyusunan RDKK Pupuk Bersubsidi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, *23*(2), 118–126. https://doi.org/10.25047/jii.v23i2.3909

Iwan Aji Sujatmiko, N. (2025). *Perlindungan Hukum Kepada Petani Sebagai Konsumen Pengguna Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Undang-Undang No 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Di Kecamatan Badas KABUPATEN KEDIRI*. *14*, 116–126.

Jaya, M. A., Ibrahim, H., Nursaman, H., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., & Makassar, I. (2025). *Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian Journal of Communication and Agricultural Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Transformasi Pertanian (Studi Kasus di Kelurahan Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur) The Rol*. *6*(2).

Nina Apriyani, Sri Ayu Andayani, S. U. (2020). *Studi Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Oryza Sativa L.) Nina Apriyani*. 22–33.

Pranowo, I. G., & Zainuddin, A. (2024). memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (keputusan pembelian pupuk bersubsidi) pada penelitian ini yaitu Pendapatan (X 3), Harga Pupuk Subsidi Urea (X 6), dan Tempat Pembelian (D 9). Sedangkan Variabel Usia (X 1), Pendidikan (X 2), Jumlah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *8*, 97–112.

Widiyanto, M. K., No, J. S., Pumpungan, M., & Surabaya, K. (2024). *Evaluasi Kebijakan Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Gresik Ninin Adeliya Citra Anggraeny Puspaningtyas Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2021 Kabupaten Gresik , sebagaimana tertuang dalam Keputusan Bupati Gresik*. *2*(3), 143–152.